BAB I
PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Mahasiswa bisa di katakan lulus dalam kurun waktu yang tepat apabila dapat menyelesaikan studiya di perguruan tinggi selama kurang dari 4 tahun atau tepat pada 4 tahun dan seterusnya. Pada ketentuan kelulusan didapatkan dari diri mahasiswa yang ingin mencapai target kelulusan, dalam tahapan Pendidikan bahwa target kulusan bisa di dapatkan jikalau mahaiswa mampu menyelesaikan tahap studinya.[1]

Sebuah kelulusan yang dicapai dapat menjadi kebanggan diri dan keluarga. Kelulusan tepat waktu bisa berdampak positif jika mahasiswa mampu menyelesaikan studinya kurang dari atau tepat empat tahun sebaliknya juga, hal ini bisa berdampak negative jikalau mahasiswa bermalas-malasan dalam penyelesaian skripsi sehinggah tidak dapat mencapai kelulusan tepat waktu.[2]

Wahyudin menjelaskan bahwasannya ada dua faktor penyebab mahasiswa tidak lulus dalam kurun waktu yang tepat yakni dari faktor internqal dan eksternal. Sebab internal meliputi: (1) minimnya pemahaman dari hasil penelitian sendiri serta (2) kurangnya semangat dalam diri mahasiswa sehingah menimbulkan mahasiswa bermalas-malasan. Sebaliknya juga faktor eksternal meliputi (1) kurangnya komunikasi mahasiswa dan dosen pembimbing sehinggah selalu mendapati kesulitan dalam mempercepat perkuliahannya. (2)

---

[1] JCES "*Journal of Character Education Society"* (Vol. 5, No. 3, Juli 2022, hal. 773-779)

[2] Amin,F. N. Al, Indahwati & Angraini Y. *Analisis Ketepatan Waktu Lulus Berdasarkan Karakteristik Mahasiswa FEM dan Faperta Menggunakan Metode Char Xplore*, (2013), hlm. 2–8.

fasilitasi kampus yang kurang memadai; (3)situasi ekonomi mahasiswa yang pas-pasan maka kepentingan sarana membiasakan yang kurang; serta (4) sektor kawasan pergaulan ditempat bersemayam (rumah kos).[3]

Sedangkan menurut Widarto, sebab mahasiswa tidak lulus pada saat karna jarak yang jauh ke kampus buat pengarahan, sedang meneladan kuliah, dosen kurang aktif, tempat bersemayam kurang mendukung, serta pengarahan tidak intensif. Kecendurungan pada sebab pembendung kelulusan berlangsung dari bagian mahasiswanya, apakah seorang mahasiswa mampu menyelesaiakan studinya, atau hanya mempedulikan hal aktivitas lain sehingga perkuliahan yang menjadi prioritas dalam lembaga Pendidikan tidak di selesaikan dengan tepat, hal ini mungkin bisa terjadi dikarenakan kecendurungan mahasiswa yang terlalu berbaur dengan lingkungan yang tidak baik, atau individu dari mahasiswa itu sendiri yang apatis menyelesaikan studinya dalam kepengurusan akhir.[4]

Tanggung jawabnya baik sebelum maupun sesudah lulus, maka hal ini akan berdampak pada motivasi mereka untuk menyelesaikan Beberapa solusi yang tepat ditawarkan oleh beberapa peneliti seperti peningkatan peran ketua program studi dalam mengawal studi mahasiswa, peningkatan peran

---

[3] Wahyudi, F. R.*Faktor-faktor penyebab mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Malang tidak lulus tepat waktu*. (2012). Universitas Negeri Malang.

[4] Widarto, W. *Faktor Penghambat Studi Mahasiswa yang Tidak Lulus Tepat Waktu* di Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FT UNY. (Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin,2017). Hlm. 127.

dosen pembimbing akademik serta peningkatan peran mahasiswa dalam masyarakat.[5]

Martadinata A.M mahasiswa menyadari akan tugas dan tanggung jawabnya baik sebelum lulus maupun sesudah lulus dalam Pendidikan. Target kululusan yang dapat di ketahui bahwasannya, dari implikasi mahasiswa, dan bagaimana peran pembimbing akademik yang dapat membantu target kelulusan mahasiswa, dan juga pada faktor diskusi dosesn dengan mahasiswa, yang mampu bisa memotivasikan mahasiswa dalam peneyelesaian akhir maupun penyelesaian studi, sehingga pada tahap target kelulusan mahasiswa bisa mencapai tiga tahun lebih atau tepat pada empat tahun.[6]

Hal ini menjadi salah satu bentuk motivasi tinggi terhadap mahasiswa yang mampu meminalisir terkait dengan dirinya, di karenakan hal ini memungkinkan bahwa mahasiswa bisa menjaga dari sisi internal dan juga eksternal, maka orientasi dalam lembaga, atau pun dalam peneyelsaian studi akhir bisa dapat terselesaiakan dengan cepat, bahkan bisa tiga tahun lebih atau bisa tepat empat tahun.

Sugiono menyebutkan ada beberapa permasalahan yang dihadapi mahasiswa, antara lain; penyesuaian dengan lingkungan, stres menghadapi ujian, malas belajar, ketidak mampuan belajar yang spesifik, kehilangan teman baik pengalaman kegagalan, tekanan dan ambisi orang tua, dan

---

[5] Waluyo,T.,&Huda, H *Kemampuan Manajerial Pendidikan Islam dan Penerapan Manajemen Waktuoleh Ketua ProdiPTKIS dalam Menghasilkan Lulusan Tepat Waktu di Kota Batam.* Tarlim *:* (Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2020). Hlm, 3(1).

[6] Martadinata, A. M. *Peran Mahasiswa dalam Pembangunan di Indonesia. Idea:* (Jurnal Humaniora, .2019). Hlm 1–6

hubungan antara mahasiswa dengan dosennya dan dengan teman seangkatan.[7]

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan salah satu Operator Fakultas yakni Moksin Kaliky, M.Pd.I yang di dapatkan peneliti bahwasannya tingkat kelulusan di Prodi PAI FITK IAIN Ambon telampau jauh dari ekspetasi jurusan PAI itu sendiri, hal ini dikarenakan tingkat kelulusan pada Angkatan 2020 prodi Pai masih memiliki masalah, mahasiswa yang terdaftar di prodi PAI yaitu sebanyak 83 mahasiswa pada Angkatan 2020, dan mahasiswa yang di kategorikan lulus dalam kurun waktu 3 tahun lebih hanya terdapat 2 mahasiswa, sedangkan mahasiswa yang mencapai kelulusan tepat pada empat tahun sebanyak 18 mahasiswa, di tahun 2024.[8]

Keterlamabatan pada mahasiswa yang tidak menyelesaikan studinya dalam kurun waktu yang tidak tepat atau mahasiswa terlambat atau lebih dari 4 tahun pada angkatan 2020 sebanyak 63 mahasiswa. Keterlambatan pada mahasiswa dalam mencapai target kelulusan di karenakan mahasiswa terlalu apatis atau dikarenakan faktor-faktor lain seperti, faktor lingkungan, faktor organisasi, faktor sarana, faktor finansial dan lain-lain.

Penyebab hal ini yang menjadikan mahasiswa terhambat dan keterlambatan dalam menyelesaikan studi akhir, sehingga masalah ini harus di selesaikan. Masalah yang terjadi di lapangan saat ini bahwasannya mahasiswa lebih cenderung apatis dalam memikirkan perkuliahan atau pada

---

[7] Rina Fahriza, *Problematika Mahasiswa Dalam Penyusunan Skripsi*. Jurnal 2005. vol. 26. No. 3. 16 Agustus 2023, hlm. 07

[8] Mokshin Kaliky, M.Pd.I Operator Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon, Wawancara dan Observasi Awal, hari Senin 24 Juli 2023.

tepatnya target dalam penyelesaian studi akhir, adapun juga yang di temukan peneliti dilapangan yakni mahasiswa yang sering cenderung bergaul dengan lingkungan kurang baik, sehingga penargetan dalam penyelesaian studi akhirnya tidak lagi sesuai dengan pencapaiannya. Masalah terbesar yang ditemukan peneliti bahwasannya seorang mahasiswa yang tidak lagi melanjutkan perkulihannya dikarenakan faktor finensial yang sangat krisis, masalah-masalah seperti ini sering terjadi di setiap mahasiwa, dan adapun faktor terbesarnya juga yang didapatkan peneliti yaitu dari dosen pembimbing sebagian mahasiswa yang ditemukan oleh peneliti dan berdiskusi tentang penyelesaian studi akhir, cenderung mahasiswa lebih mengeluh terhadap dosen pembimbing, dikarenakan dosen pembimbing yang jarang di kampus dan susah dalam mengkomunikasikan dosen pembing. Sehingga faktor-faktor ini dapat berpengaruh pada mahasiswa yang ingin lulus dalam waktu 3 tahun lebih atau tepat pada 4 tahun. Akan tetapi sebuah kelulusan akan bisa di capai oleh mahasiswa, jikalau mahasiswa mampu memanejemen dirinya dan konsisten dan fokus berkerja keras dalam mencapai target kelulusan yang ingin di capai, yakni 3 tahun lebih atau tepat 4 tahun.

Pada penelitian yang di lakukan untuk mahasiswa yang masih dalam proses peneyelsaian studi akhir ini menjadikan motivasi terhadap mahasiswa lainnya, sehingga faktor pendorong bagi mahasiswa yang masih menempuh bisa menjadikan satu gambaran bahwa kedepannya ketika dalam menyelesaikan studi akhir bisa memaksimalkan kelulusan pada kurun waktu

3 tahun lebih atau tepat 4 tahun. Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam mengenai "**Motivasi Mahasiswa dalam mencapai Ketepatan Waktu Kelulusan Prodi di PAI FITK IAIN Ambon. (Studi Kasus Angkatan 2020)".**

B. Fokus penelitian

Penelitian ini di lakukan di IAIN Ambon terkhusus pada mahasiswa program studi PAI angkatan 2020 dalam mengejar target kelulusan kurun tepat 4 tahun, untuk itu peneliti membatasi fokus penelitian yaitu:

Variabel	**Indikator**
Motivasi Mahasiswa	1. Instrinsik • Minat terhadap mata kuliah dan program studi • Rasa tanggung jawab pribadi • Keinginan untuk pengembangan diri dan memanejemen waktu 2. Ekstrinsik • Pengaruh keluarga dan harapan orang tua • Tuntutan pekerjaan dan karier • Tekanan sosial dan norma masyarakat
Ketepatan Waktu Kelulusan	• Rencana Studi yang Jelas • Dukungan Akademik yang Kuat • Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Tinggi

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan konteks penelitan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi Mahasiswa dalam mencapai ketepatan waktu kelulusan di Prodi PAI FITK IAIN Ambon studi kasus Angkatan 2020?
2. Apa saja faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat motivasi mahasiswa dalam mencapai ketepatan waktu kelulusan di Prodi PAI FITK IAIN Ambon studi kasus Angkatan 2020?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui motivasi Mahasiswa dalam mencapai ketepatan waktu kelulusan di Prodi PAI FITK IAIN Ambon studi kasus Angkatan 2020.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat motivasi mahasiswa dalam mencapai ketepatan waktu kelulusan di Prodi PAI FITK IAIN Ambon studi kasus Angkatan 2020.

E. Kegunaan Peneltian

Dari hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat baik bagi mahasiswa lainnya, maka dari itu kegunaan penelitian ini di lihat pada dua aspek yaitu, secara teoritis dan secara praktis.

1. Secara teoritis

a) Motivasi mahasiswa

Berdasarkan dari hasil penelitian bahwa motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan studi, sehingga bisa mencapai kelulusan tepat pada waktu yang di tentukan, Dele H. Schunk, memiliki serupa tujuan yang besar, impuls memiliki andil yang berarti guna menolong dalam melindungi tiap-tiap kegiatan serta melindungi antusiasme dalam menjalaninya.[9]

b) Ketepatan waktu kelulusan

Permendikbud nomor. 3 Tahun 2020 dituturkan jika pembelajaran besar meliputi program tanda tamat, program pakar, program magister, program pakargelar, serta program ahli (Undang-Undang nomor. 20) perihal Sistem pembelajaran Nasional, 2003) Mahasiswa dihrapkan guna buru-buru menuntaskan penelitiannya pas durasi atau tepat pada 4 tahun.

Keberhasilan dalam melenyelesaikan studi, ialah salah satu faktor untuk pencapaian waktu kelulusan tepat pada kurun waktu yang di tentukan yakni pada jenjang (S1) yaitu magister, dan (S2), doktor (S3), pada tingktan kelulusan dapat di lihat pada permendikbud No. 3 Tahun 2020 disebutkan bahwa pendidikan tinggi mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program spesialis (UU No. 20). Dan di katakana bahwa mahasiswa mampu menyelesaikan jenjang S1 tepat pada waktunya, yakni 4 tahun.[10]

---

[9] Dale H. Schunk. *Motivasi dalam Pendidikan Teori (*Penelitian, dan Aplikasi, Jakarta: PT. Indeks. 2012) Hlm. 45

[10] Depdiknas .*tentang sistem pendidikan nasional*. (Undang-undang RI No.20 tahun 2003)

2. Secara praktis

Menurut penelitian, motivasi berperan sebagai faktor penting yang menentukan keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya, sehingga mereka dapat menyelesaikan studi dalam waktu yang telah ditetapkan, yaitu 4 tahun. Manullang menyatakan bahwa motivasi adalah faktor yang mendorong seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu.[11]

Namun, berdasarkan temuan masalah, motivasi dari lingkungan eksternal masih belum cukup kuat untuk meyakinkan mahasiswa. Slameto menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar ada berbagai macamnya, namun dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu faktor internal (seperti faktor fisik, psikologis, dan kelelahan) dan faktor eksternal (seperti faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat). Oleh karena itu, kesadaran diri mahasiswa menjadi hal yang sangat penting. Dengan kesadaran tersebut, motivasi dapat dibangun, yang pada gilirannya dapat mendorong progresivitas mahasiswa dan memungkinkan mereka untuk menyelesaikan studi dalam waktu yang telah ditentukan, yaitu 4 tahun.[12]

Pencapain seseorang mahasiswa yaitu dari cara dia berpikir dan keutamaan prinsip yang harus di jaga agar konsisten dalam pencapaiannya, sama halnya dengan pencapai dalam target perkuliahan, yang menjadi targetnya adalah lulus yakni dalam kurun waktu 3 tahun lebih atau tepat 4 tahun. Akan tetapi dorongan seseorang yang dapat mencapai hal tersebut

---

[11] Manullang, M. Dasar – *Dasar Manajemen*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press 1997).Hlm.146

[12] Slamento, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta . 2010).Hlm,54

ialah bagaimana seorang mahasiswa mampu memotivasikan dirinya secara internal, dan konsisten dengan sesuatu yang menjadi orientasinya.

F. Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam istiah-istilah yang terdapat pada judul penelitian ini, maka peneliti menjelaskan istilah-istilah dalam judul yaitu:

1. Motivasi

Motivasi dapat diartikan sebagai perubahan energi dalam diri seseorang, yang memicu perasaan dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan. Konsep ini melibatkan tiga elemen utama yang saling berkaitan: (1) Motivasi dimulai dengan perubahan energi dalam diri, yang dipicu oleh perubahan pada sistem neurofisiologis tubuh, seperti perubahan dalam sistem pencernaan yang dapat menimbulkan rasa lapar. (2) Motivasi juga ditandai dengan munculnya perasaan, dimulai dari ketegangan psikologis, kemudian berkembang menjadi suasana emosi yang mendorong perilaku tertentu.[13]

2. Mahasiswa

Mahasiswa adalah makhluk individu dan makhuk sosial. Sebagai makhluk individu mahasiswa mempunyai kebutuhan-kebutuhan yang berbeda antara satu individu dengan individu lainnya, mahasiswa tidak bisa hidup sendiri, selalu membutuhkan orang lain dalam memenuhi kebutuhannya oleh karena itu mahasiswa juga disebut sebagai makhluk hidup. Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu diperguruan

[13] Anas & Aryani, *Motivasi Belajar Mahasiswa Jurnal Penelitian Pendidikan INSANI*, Volume 16, Nomor 1, Juni 2014, hlm. 41—46

tinggi, baik negeri maupun swasta atau Lembaga lain yang setingkat dengan berguruan tinggi.

3. Ketepatan waktu kelulusan

Lulus tepat waktu adalah keinginan seluruh mahasiswa. Tidak hanya itu, lulus tepat waktu adalah keuntungan bagi dua pihak. Pertama, pihak mahasiswa, karena dengan begitu mahasiswa akan mendapatkan pekerjaan dengan lebih mudah. Kedua, pihak Universitas, karena seiring tepatnya waktu kelulusan mahasiswa, hal itu akan membantu memajukan kualitas universtas tersebut, seperti peningkatan akreditasi. Ketepatan waktu adalah cara memanfaatkan waktu dengan baik dimana seseorang mampu menyelesikan sesuatu dengan lebih cepat dan bekerja lebih cerdas, memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, seoptimal mungkin dengan melakukan perencanaan aktivitas secara terorganisir dan matang.

Lulus tepat waktu juga tidak mudah untuk menperolehnya ada banyak usaha yang harus dilakukan agar bisa menyelesaikannya banyak hambatan yang dialami, tetap yakin terhadap tujuan, dan itu semua tergantung bagaimana seseorang menyikapi dan menghadapi semua prosesnya. Tepat waktu adalah menyelesaikan sesuatu sesuai target yang telah ditentukan. Penyelesaian studi tepat waktu adalah mahasiswa yang mampu menyelesaikan studi tidak lebih dari delapan semester sedangkan yang lewat dari delapan semester itu adalah mahasiswa yang menyelesaikan studi tidak tepat waktu tetapi tetap selesai namun mengalami berbagai macam hambatan.